

**KALIGRAFI ASMA'UL HUSNA DALAM
KERAMIK EKSPRESI BENTUK TELUR ANGSA**



Rini Desiana

NIM. 1211684022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

Naskah Jurnal ini telah diterima oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 10 Juli 2017.

Pembimbing I / anggota



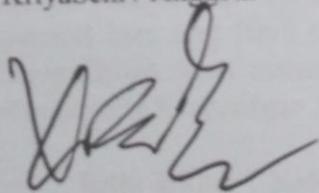
Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 19640720 199303 2 001

Pembimbing II/ anggota



Drs. Rispal, M. Sn.
NIP. 19631104 199303 1 001

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 KriyaSeni / Anggota



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP. 19620729 199002 1 001

KALIGRAFI ASMA'UL HUSNA DALAM KERAMIK EKSPRESI BENTUK TELUR ANGSA

Oleh: Rini Desiana

INTISARI

Hidup dilingkungan pertanian dan budaya Islam yang kuat telah membentuk pemikiran terhadap seni, jadi berpengaruh salah satunya dengan mengambil tema Kaligrafi Asmaul Husna dalam keramik ekspresi bentuk telur angsa. Asma'ul Husna adalah nama Allah SWT yang mulia dan baik, yang menunjukkan kesempurnan dan juga sifat-sifat Allah SWT yang berjumlah 99. Tujuannya adalah bagaimana bentuk kaligrafi Asma'ul Husna dalam ekspresi karya keramik telur angsa. Dan Menciptakan dan melestarikan Seni kaligrfi Asma'ul Husna yang dikreasikan ke dalam bentuk telur angsa. Karya telur ini berbentuk ekspresi selain itu telur dimaknai sebagai kehidupan yang baru atau kalahiran, dengan memaknai Asma'ul husna sebagai pembelajaran dalam kehidupan, manusia yang diciptakan Allah untuk selalu belajar dan belajar agar apa yang kita peroleh didunia ini bisa bermanfaat untuk orang lain. Jadi kedua hubungan ini saling memiliki keterkaitan menurut penulis.

Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan tiga tahap metode penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan, melalui pencarian bentuk-bentuk yang kreatif dan inovatif, dengan menggunakan bahan tanah liat yang melalui proses pembakaran suhu tinggi dengan teknik pembuatan *Hollow Casting* . Dalam perwujudan karya berjumlah 9 satu diantaranya berjumlah 99 sebagai simbol Asma'ul Husna, karya yang berjumlah 99 merupakan karya instalasi karena dalam proses pembuatannya yaitu berjumlah 99 buah bentuk telur angsa dengan ukuran yang besar dan kecil, teknik yang digunakan adalah uki dan tempel pada teknik pengelasan menggunakan teknik inlay dan kuas. karya yang berbentuk ekspresi telur angsa berdasarkan pengolahan ekspresi pribadi tanpa meninggalkan makna, atau pesan yang terkandung dalam Asma'ul Husna tersebut, karena penciptaan karya seni tidak hanya menyangkut bentuk keindahan saja, tetapi juga menyangkut makna, isi, atau roh dari karya seni.

Melalui penciptaan karya ini penulis lebih merasakan betapa agung dan mulianya kandungan makna yang terdapat di dalam Asma'ul Husna, yang telah membuka cakrawala penulis agar lebih memahami dan menghayati maknanya. karya ini diharapkan menjadi jembatan penghubung kepada masyarakat luas agar lebih mengenal Asma'ul Husna. Karya yang di ciptakan mudah-mudahan dapat menambah keimanan khususnya penulis dan masyarakat Muslim tentang Keagunan Allah SWT, begitu juga dengan ilmu kriya keramik.

Kata Kunci : Kaligrafi Asma'ul Husna, Keramik Ekspresi, Telur Angsa

. THE CALLIGRAPHY OF ASMA'UL HUSNA IN EXPRESSIONAL CERAMIC IN THE FORM OF SWAN'S EGG

By: Rini Desiana

ABSTRACT

Living in a strong agricultural environment and Islamic culture had built a strong influence on the theme of the artworks created, that is Asma'ulHusnacalligraphy in expressional ceramics in the form of swan's egg. Asma'ulHusna is the names of Allah SWT the Good and the Noble that shows His Divinity and the 99 Virtue of Allah SWT. The purpose is to explore the calligraphic form of Asma'ulHusna, and to create and conserve calligraphic art of Asma'ulHusna in expressional ceramic works in the form of swan's egg. The ceramic works created is a form of expression. In addition, the egg is interpreted as a new life or birth. By interpreting Asma'ulHusna as a learning process in life, human as a creature of God always yearn to learn to be helpful to others. The calligraphic form and the meaning are the foundation behind the ceramic works creation.

The artworks were created by applying three-stage method of arts and crafts creation, among others: exploration, design, and creation through the search for creative and innovative forms. The works were made from clay using hollow casting technique and fired in high temperature firing. There are 9 artworks in which one of them consists of 99 installation works as a symbol of Asma'ulHusna. The artworks were decorated using carving technique, and by sticking decorative calligraphy during pre-fired stage. The glaze was applied to the works using glaze inlay technique, and by brushing. The visual expression in the form of swan's egg was based on contemplative self-expression without leaving the meaning or message contained in Asma'ulHusna.

The creation of an artwork is not only about aesthetics but also about meaning, message, or the soul of an artwork. Through the artworks created, the writer would like to express the divinity and nobility of the meaning found in Asma'ulHusna. It is expected that the works can widen people's awareness on the meaning of Asma'ulHusna and deepen the iman of all Muslim about the Divinity of Allah SWT. The writer hopes that the works can have a contribution to the Arts and Crafts, especially ceramics.

Keywords: *Asma'ul Husna calligraphy, expressional ceramics, swan's egg*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Penulis bertempat tinggal di Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, Sejak kecil penulis tinggal dilingkungan pesantren dan pernah menempuh pendidikan Pesantren *Nahdhatul Arifin*. Umur 7 tahun telah

diperkenalkan dengan tulisan kaligrafi Arab berawal dari sinilah tulisan kaligrafi Arab dengan berbagai bentuk dan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan keindahan *khat*, dengan berbagai macam bentuknya seperti: *koufi, naskhi, farisi, riq'ah, raihani, tsulus diwani dan diwani jali*. Mengikuti *Qiroatil Qur'an* dan menghadiri pengajian pesantren semenjak di sekolah membuat hasrat dan pemahaman tentang kaligrafi menjadi kuat dalam diri penulis. Latar belakang lingkungan inilah kemudian menjadikan motivasi dalam menentukan penciptaan karya seni keramik, sebagai upaya mengembangkan bentuk kaligrafi Arab dan melestarikannya ke dalam media keramik seni.

Penulis ingin berdakwah melalui bahasa visual dengan kaligrafi Asma'ul Husna ke dalam media tanah liat (*stoneware*). Asma'ul Husna adalah "nama-nama yang baik". Asma'ul Husna merujuk kepada nama-nama, gelar, sebutan, sekaligus sifat-sifat Allah SWT yang indah dan baik. Dalam menulis kaligrafi, penulis mengambil huruf Asma'ul Husna secara khusus, ini di maksudkan agar kita saling mengingatkan antar umat muslim tentang keimanan terhadap Allah SWT, dengan 99 sifat yang dimiliki Allah SWT melalui kaligrafi Asma'ul Husna ini akan menambah keyakinan kita terhadap keberadaan Allah SWT. Asma'ul Husna tidak saja ditemui dalam tulisan, tetapi juga dijadikan lagu oleh para seniman musik religi karena keindahannya dalam melafadkannya sehingga orang yang mendengar sampai terkagum-kagum tentang kebesaran Allah SWT.

Dalam hal ini penulis mewujudkan seluruh sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asma'ul Husna, penulis wujudkan dalam bentuk karya tiga dimensi dengan simbol Asma'ul Husna yang berjumlah 99, menurut pengamatan penulis belum banyak ditemukan keramik seni sebagai kaligrafi Asma'ul Husna khususnya kedalam bentuk telur angsa. Semoga kehadiran karya keramik seni ini tidak hanya dijadikan sebagai hiasan dekorasi atau benda pajangan saja, juga sebagai karya yang bisa dirasakan masyarakat penikmat seni tentang kandungan nilai di dalamnya, khususnya mengingatkan kebesaran Allah yang menciptakan makhluk hidup beserta isi semesta.

Telur angsa juga dapat dikonsumsi karena bentuknya besar dan isi lebih banyak dibandingkan dengan bentuk telur yang lain, telur angsa memiliki nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk kesehatan, diantaranya yaitu protein, besi, vitamin A dan vitamin B2. Begitu banyak manfaat telur bagi kehidupan manusia sehingga banyak dijadikan sebagai upacara tradisi budaya dan keagamaan sehingga bentuk dan isinya memiliki filosofi yang sangat bermakna dalam kehidupan, contohnya dalam acara Maulid Nabi Muhammad Saw, skaten, paskha, dan slamatan orang jawa (upacara perningkahan, upacara *tedak sinten*). Bagi umat Kristen, telur adalah simbol kebangkitan Yesus, telur memang tidak hidup, tapi memiliki kehidupan yang akan menetas.

2. Rumusan / Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

- 1) Bagaimana konsep karya keramik Kaligrafi Asma'ul Husna dalam bentuk telur angsa ?
- 2) Bagaimana proses penciptaan dan sumber ide karya keramik kaligrafi Asma'ul Husna dalam ekspresi bentuk telur angsa ?
- 3) Bagaimana hasil karya keramik kaligrafi Asma'ul Husna dalam ekspresi bentuk telur angsa?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menjelaskan bagaimana kaligrafi Asma'ul Husna dalam bentuk telur angsa dengan teknik dekorasi karya tiga dimensi dan dua dimensi berbahan tanah liat.
- 2) Menjelaskan proses kepada masyarakat bagaimana bentuk kaligrafi Asma'ul Husna dengan ekspresi telur angsa dalam karya keramik.
- 3) Menciptakan dan melestarikan Seni kaligrfi Asma'ul Husna yang dikreasikan ke dalam bentuk telur angsa dalam karya Keramik serta menambah pengalaman dalam berseni rupa.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani *aisthetikos* yang secara harfiah berarti “memahami melalui pengamatan indrawi” (Junaedi, 2013:14), dari berbagai teori estetis terdapat aliran yang beranggapan bahwa rasa estetis muncul dari unsur-unsur fisik seperti garis, warna dan bentuk. (Via Cahn & Meskin, 2008:267). Dari beberapa unsur seni rupa, bentuk merupakan salah satu unsur/elemen dasar dalam seni rupa, bentuk juga merupakan unsur yang dimiliki oleh semua benda yang ada di dunia. Teori ini digunakan sebagai salah satu dasar penentu data acuan.

2) Semiotika

Semiotika merupakan ilmu (teori) tentang proses tanda (*semiosis*), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Teori ini digunakan untuk menjelaskan konsep dari cara sebuah ilmu berpindah secara komunikatif dari seorang individu kepada individu lainnya yang memiliki pola pikir yang berbeda (Parmentier, 1994:3). Menurut C.S. Peirce, semiotika merupakan ilmu mengenai tanda, ada pula ilmu lain (Ferdinand de Saussure) yang menciptakan teori serupa, namun ada beberapa istilah yang mereka ciptakan. Di saat Peirce menggunakan semiotika (*semiotics*) sebagai nama teorinya. Saussure sendiri memberi nama semiologi. Teori Peirce membedakan jadi tiga jenis yaitu (1) ikon, (2) indeks, dan (3) Simbol. Teori semiotika pada penciptaan karya ini digunakan sebagai penjelasan atas simbol-simbol yang disertakan di dalam penciptaan karya.

b. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan ini mengacu pada pendapat Gustami SP yang mana teori ini sering disebut dengan “Tiga Tahap – Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” (Gustami, 2004:30). Dalam berkarya seniman dapat melakukannya secara intuitif dan dapat pula melakukannya secara ilmiah. Proses tersebut sebagai berikut:

- 1) Eksplorasi, yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber informasi terkait dengan tema yang diangkat.
 - b) Penggalian landasan teori dan acuan visual yang berkaitan dengan tema yang diangkat sebagai Tugas Akhir serta yang berhubungan dengan seni rupa khususnya seni kriya Keramik.
- 2) Perancangan, yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Penuangan ide ke dalam sketsa, di dalam dunia ide seniman membutuhkan penggambaran alam pikiran yang pada akhirnya menghasilkan beberapa sketsa.
 - b) Penuangan sketsa ke dalam desain, dari beberapa sketsa yang dihasilkan seniman melakukan pengendapan (*incubation*) pikiran untuk memilih salah satu sketsa yang sesuai dengan suara hati dan tema yang ingin diangkat, yang pada akhirnya sketsa terpilih dijadikan gambar desain.
- 3) Perwujudan yang terdiri dari 2 langkah:
 - a) Mewujudkan berdasarkan desain, dalam proses perwujudan karya seni kriya keramik non fungsional sebagai ekspresi diri, maka sangat besar kemungkinan terjadi perubahan di luar perancangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan.
 - b) Evaluasi tentang kesesuaian ide dan wujud karya seni, dan juga ketepatan fungsi yang mencakup berbagai aspek, baik dari segi tekstual maupun kontekstual. Untuk karya seni kriya yang berfungsi sebagai ekspresi pribadi, penilaian terletak pada kekuatan dan kesuksesan mengemas segi spirit, roh dan segi penjiwaannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya.

c. Landasan Teori

1) Teori Seni

Ekspresi menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah: “pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya)” (Anton M. Moeliono, 1998:223). Berkesenian berarti menjelajahi ilmu. Seperti apa yang diuraikan oleh Liang Gie mengenai pengertian Seni. Seni adalah kegiatan manusia yang menjelajahi, dan dengan ini menciptakan, kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikan secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta (Liang Gie, 1976:61).

2) Teori Mimesis

Seniman dalam menciptakan karya seni terjadi dalam kehidupan sehari-hari, bentuk yang diciptakan meniru benda-benda yang ada disekelilingnya untuk dijadikan sumber kreativitas dalam menentukan karya seni. Menurut plato dalam (*imitation theory*) bahwa ada dunia ide pada taraf yang tertinggi sebagai realita ilahi. Pada taraf yang lebih rendah terdapat realita duniawi ini yang merupakan cerminan semu dan mirip dengan realita ilahi ,karya seni yang dibuat manusia hanyalah merupakan *mimesis* (tiruan) dari realita duniawi (Liang Gie,1976:76).

Dalam buku tinjauan seni Soedarso Sp, apabila seni sekedar tiruan alam, tentu kalah baik dan kalah komplit dengan apa yang ditirunya, maka alam ini lalu diidealisasikan, dipilihnya yang baik-baik untuk dilukiskan (naturalisme), objek di sana sini dihistoriskan dengan pandangan subyektifnya terhadap alam. Contohnya seniman Aming Prayitno mempelajari texture di alam, kulit kayu yang pecah-pecah, tembok yang retak untuk memeperkaya ide texturenya dalam karya-karya yang abstrak (Suedarso Sp, 1987:30).

3) Teori Semiotika

Dalam penciptaan karya selalu ada simbol, (I made Titib,2003:83) kata simbol berasal dari bahasa Yunani *Sumballoo* yang artinya “saya bersatu bersamanya”, “penyatuan bersama”. Simbol (dalam bahasa Inggris *Symbol*) menurut Coulson yang ditulis oleh I Made Titib yang mengandung arti “untuk sesuatu atau juga menggambarkan sesuatu, khususnya untuk menggambarkan sesuatu yang immaterial, abstrak, suatu idea, kualitas, tanda-tanda suatu objek, proses dan lain-lain”. Di dalam teori milik pierce, terdapat teori yang menjelaskan mengenai jenis makna di dalam tanda yang terkenal dengan trikotonomi ikon,indeks,symbol. Dimulai dari ikon yang merupakan tanda yang memiliki wujud dengan kemiripan dengan objek yang di tandai. Setelah ikon terdapat indeks yang merupakan tanda yang berupa ikon dari sebuah objek.Keberadaan objek tersebut merupakan bukti eksistensi dari keberadaan objek lainnya. Tanda didalam indeks tidak bisa lepas dari keberadaan iko. Hal tersebut dikarenakan di dalam indeks terdapat dua atau lebih ikon (Parmentier,1994:6-7).

4) Teori Asma’ul Husna

Sifat-sifat Allah dijelaskan dengan istilah Asma’ul Husna, yaitu nama-nama yang baik, artinya nama-nama yang bagus. Nama-nama yang baik, Tuhan dinamai *Ar-rahman* (pengasih)

benar pengasih. Berbagai pendapat ulama tentang jumlah nama Allah SWT. Ada yang 99, ada yang mengatakan 100, ada 1000 atau lebih. Adapun hadis yang menjelaskan tentang jumlah Asma'ul Husna itu yaitu: "Sesungguhnya Allah mempunyai 99 nama, yaitu 100 kurang satu dan siapa yang menghafalkannya akan masuk surga (Bey Arifin1976:64). Seni Islam diilhami oleh intelektualitas dan spiritualitas Islam yang menimbulkan pikiran dan jiwa untuk menciptakan karya yang bernuasa keislaman. Menurut Titus Burckhardt dan Carl Johan Lamm, Bentuk kesenian menjadi Islami jika hasil seni itu mengungkapkan pandangan kaum muslim. Seni Islam juga diberi batasan sebagai suatu seni yang dihasilkan oleh seniaman atau seni yang sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh seorang muslim (M. Abdul Jabbar,1981:2).

5) Teori Keramik

Keramik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "tanah liat yang dibakar, dicampur dengan mineral lain; barang-barang tembikar (porselen)"(Anton Moeliono, 1998: 423). Sedangkan menurut Ambar Astuti (1997:1), bahwa "keramik berasal dari bahasa Yunani *Keramos*, yang berarti periuk atau belanga yang terbuat dari tanah". Beliau juga telah banyak mengkaji tentang kemajuan seni keramik dalam hal berkesenian. Keramik, pada awalnya adalah benda fungsi, kemudian mengalami perkembangan bentuk yang lebih bebas, terutama kecenderungannya kepada bentuk patung. Namun kebebasan bentuk itu sama sekali tidak lepas dari hakikat fungsinya sebagai wadah. Karena kebebasan apapun bentuk itu, dia harus tetap dibuat berongga. Oleh karena itu patut dibedakan antara patung keramik dengan patung yang dibuat dari bahan logam, kayu, dan lain-lain (Ambar Astuti, 1997:17).

6) Teori Desain

Dalam menciptakan karya perlu adanya unsur-unsur seni rupa seperti warna, garis bentuk dan tektur. Sedangkan warna adalah (lapisan atau yang ada pada permukaan benda). Menurut (Fajar Sidik, Aming Prayitno, 1981: 3). Elemen seni rupa ini berperan sebagai lambang misalnya warna merah melambangkan keberanian dan kemarahan. Warna putih melambangkan bersih dan kesucian, kuning melambangkan keagungan dan sakral, hijau berarti subur, atau makmur, dan warna-warna lainnya yang memiliki artinya sendiri. Selain warna garis berperan penting dalam proses penciptaan seni rupa, setiap susunan bentuk yang memanjang (garis atau yang menyerupai garis), akan memunculkan karakter tersendiri kesan-kesan tersebut

diantaranya: horizontal memiliki karakter tenang, pasif dan kaku: Vertikal memiliki karakter kuat, kokoh dan seimbang: Diagonal memiliki karakter lincah, gesit dan tidak keseimbangan, Lengkung memiliki karakter ringan, dinamis. Lengkung S memiliki karakter luwes, dinamis dan indah. Zig-zag memiliki karakter semagaat (Sanyoto, 2009:95-96).

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Acuan



Gambar 01.

Bentuk Kaligrafi Arab Asm'aul Husna jenis *Khat Naskhi*
 (<https://www.google.co.id/search?q=kaligrafi+asmaul>, diakses pada, 31 maret 2017)



Gambar 02.

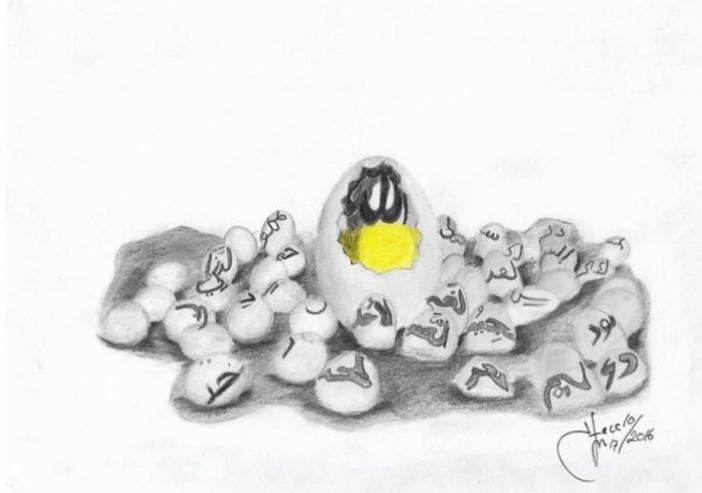
Telur Angsa
 (Foto: Rini Desiana, 2017)



Gambar 03.

Telur pada Acara Skaten
 (<https://www.google.co.id/search?> Endog)

2. Rancangan Karya Terpilih



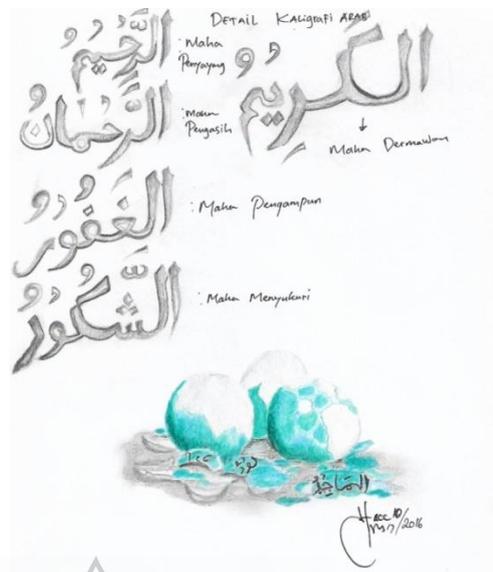
Gambar 04.
Rancangan Karya 1

Judul : “Asma’ul Husna”
Bahan : Stoneware Malang dan Singkawang
Teknik : *Hollow casting* , Ukir, Gores
Ukuran : 35x30x35 Cm
(*Manual draw dan Scan: Rini Desiana, 2017*)



Gambar 05.
Rancangan Karya 2

Judul : “Maha Menghidupkan (*Al-Muhyi*)”
Bahan : Stoneware Malang dan Singkawang
Teknik : *Hollow casting* , Ukir, Tempel
Ukuran : 20 x 30x20 Cm
(*Manual draw dan Scan: Rini Desiana, 2017*)



Gambar 06.
Rancangan Karya 3

Judul : "Amalan"
 Bahan : Stoneware Malang dan Singkawang
 Teknik : *Hollow casting* , Ukir, Tempel, *Slip trailing*
 Ukuran : 20 x 30x20 Cm
 (Manual draw dan Scan: Rini Desiana, 2017)

3. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

1) Bahan

Bahan baku utama yang digunakan dalam karya ini adalah *stoneware* Malang, Singkawang dan Sukabumi. *Stoneware* ini didapatkan dengan membeli masih dalam kondisi bongkahan (belum diolah). Selanjutnya *stoneware* ini diolah menjadi bentuk padat dan cair (*slip*) siap pakai. Bahan pembantu yang dipergunakan antar lain: air, *waterglass* dan *gips/gypsum casting plaster* dan. Bahan gelasir yang digunakan diantaranya: Gelasir transparan(TSG), Opaciy, Kaolin, Balclay, Talk, *Silika* (SiO₂).

2) Alat

Untuk menciptakan karya kriya seni keramik ini, digunakan beberapa alat, antara lain: butsir, tali senar, spon, alat, plastik, kuas, *cutter* atau pisau khusus, meja putar, triplek atau papan, penggilas manual (*roller*) dari kayu, dua helai kain, meja besar yang cukup kokoh dan kursinya, rak, tungku gas elpiji untuk pembakaran keramik dan mesin kompresor/*spray gun* untuk pengglasiran teknik semprot.

3) Teknik Pengerjaan

Teknik pembentukan menggunakan *hollow casting* (cetak tuang), *slab* (lempengan). Sedangkan teknik dekorasi menggunakan

teknik tempel (*sprig decoration*), teknik ukir (*carving*), kerawang (*pierching*).

4) Tahapan Perwujudan

Tahap awal yang dilakukan adalah pengolahan bahan baku yaitu: mengolah bongkahan tanah liat menjadi bentuk slip untuk teknik cetak tuang dengan mencampur *waterglass* kurang lebih 0,5 % dari jumlah tanah liat yang digunakan serta membuat cetakan berbahan gips. Selanjutnya memerlukan beberapa proses pengerjaan antara lain: pembentukan, pengeringan, pembakaran *biscuit*, pengglasiran dan pembakan gelasir.

4. Hasil Karya



Gambar 07.

Karya ke-1

(Foto: (Hidayat, 2017))

Judul Karya	: Asma'ul Husna
Ukuran	: <i>Variable dimention</i>
Media	: <i>Stoneware</i> Malang dan Singkawang
Finishing	: Glasir Frit Pembakaran 1155 ⁰ C
Teknik Pembentukan	: <i>Hollow casting, Gores, Ukir</i>
Konsep Display	: <i>Diatas meja dan Jerami</i>
Tahun Pembuatan	: 2017

Deskripsi Karya :

Bentuk telur berukuran besar diletakan ditengan dengan tulisan kaligrafi Arab berlafad Allah ini menjelaskan bahwa Allah itu maha luas tanpa batas, rahmad-nya, kekuasaanya kemurahanya dan semua sifat indah yang dimilikinya tidak terbatas dan Allah menciptakan makhluk hidup dibumi yang sempurna yaitu manusia. Bentuk telur yang berarti kelahiran dengan bentuknya yang bulat bermakna dunia tempat dilahirkan manusia dan tempat kehidupan mereka, kulit telur disimbolkan Iman, putih telur disimbolkan Islam, dan kuning telur disimbolkan Ihsan.

Betuk telur yang ukurannya kecil dengan goresan kaligrafi Arab Asma'ul Husna diibartkan manusia yang pada dasarnya memiliki sifat-sifat Asma'ul Husna dalam diri-Nya. Seperti penyayang, Pengasih, penyatun dll, diletakan dengan pola melingkar bahwa dalam kehidupan manusia akan selalu berputar mengikuti pola lingkaran kehidupan atau roda kehidupan yang akan kembali kepada Allah, Jadi apapun masalah dalam kehidupan ini kita serahkan semua kepada Allah.



Gambar 08.
Karya ke- 2
(Foto: Hidayat, 2017)

Judul Karya	: Maha Menghidupkan(<i>Al-Muhyi</i>)
Ukuran	: <i>Variable dimention</i>
Media	: <i>Stoneware</i> Malang dan Singkawang
Finishing	: Glasir Frit Pembakaran 1. 155 ⁰ C
Teknik Pembentukan	: <i>Hollow casting ,temple,ukir</i>
Konsep Display	: <i>Diatas pustek,jerami</i>
Tahun Pembuatan	: 2017

Deskripsi Karya :

Telur dimaknai sebagai proses kelahiran yang baru menetas, karya ini menjelaskan tentang terjadinya proses kelahiran pada bentuk telur yang akan menetas, seperti terjadi retakan-retakan pada cangkang telur, bentuk angsa yang mulai terlihat bagian kepalanya, ini membuktikan betapa kuasanya Allah kepada semua makhluk ciptaanya yang ada di bumi, Allah menciptakan kehidupan dan menciptakan kematian, Allah menciptakan kita dirahim ibu dan memeberika kehidupan, untuk tumbuh dan memberikan kekuatan, kemampuan, untuk berfikir dan berkembang, itu semua kebesaran Allah dan nikmat manakah yang kami dustakan. Simbol warna yang digunakan adalah warna tanah yang putih dan retakan

cangkang telur yang berwarna hitam, ini menjelaskan bahwa kehidupan manusia selalu mengalami proses kebaikan dan kejahatan yang disimbolkan warna putih sebagai lambang kesucian dan warna hitam sebagai lambang keburukan.



Gambar 09.
Karya ke- 3
(Foto: Hidayat, 2017)

Judul Karya	: “Amalan”
Ukuran	: <i>Variable dimention</i>
Media	: <i>Stoneware</i> Malang dan Singkawang
Finishing	: Glasir Frit Pembakaran 1. 155 ⁰ C
Teknik Pembentukan	: <i>Hollow casting ,tempel, slip tralling</i>
Konsep Display	: <i>Diatas pustek</i>
Tahun Pembuatan	: 2017

Deskripsi Karya :

Karya ini menjelaskan tentang sifat-sifat Allah yang mulia yaitu maha penyayang, penyabar, pengasih, pemurah, pemaaf, penyatun, dan selalu bersyukur sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari- hari yang kita jalani, untuk melatih kita dalam berahlak mulia, sesama manusia dan alam semesta. Bentuk telur berwarna putih ini melambangkan bahwa setiap kebaikan itu suci, bersih, dan apa bila kebaikan itu dijalankan setiap hari dalam hidup maka akan menimbulkan sifat-sifat yang positif bagi diri kita dan lingkungan disekitar kita. Bentuk pecahan cangkang telur ini melambang kan kebaikan yang tidak pernah dihitung besar ataupun kecil kebaikan itu yang kita berikan untuk orang lain.

B. KESIMPULAN

Karya ini hadir dilatar belakang oleh pengalaman, lingkungan keluarga dan ilmu-ilmu agama yang diperoleh di pondok pesantren, kemudian

terciptalah karya yang bertemakan Kaligrafi Asm'aul Husna dalam ekspresi keramik seni bentuk telur angsa. Kaligrafi Asma'ul Husna merupakan salah satu wujud seni rupa Islam yang dikutip dari ayat Al-Qur'an yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai tentang Islam, bertujuan untuk mengingatkan kepada umat manusia tentang keagungan Allah.

Bahan baku yang digunakan yaitu tanah liat dengan warna putih keabu-abuan, bahan ini dipilih karena menurut penulis cocok dalam karakteristik warna cangkang telur. Dalam proses pengolahan bahan baku penulis lakukan eksperimen, hal ini dilakukan agar hasil karya maksimal sesuai penulis inginkan. Karya-karya keramik yang diciptakan berwujud tiga dimensional dengan bentuk-bentuk ekspresi, Karya yang diciptakan berjumlah sembilan buah sebagai simbol Asma'ul Husna satu diantaranya berjumlah sembilan puluh sembilan dan sebagian lagi diambil beberapa saja berdasarkan bentuk tulisan dan makna-maknanya yang terkandung dalam tulisan tersebut yang lebih berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Harapan penulis melalui karya ini menjadi jembatan penghubung kepada masyarakat luas agar lebih mengenal Asma'ul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bey, 1976, *Samudera Al-fatihah*, Surabaya.
- Astuti, Ambar, 1997, *Ekspresi Tanah Liat*, Yogyakarta: Bentara Budaya.
- Astuti, Ambar, 1997, *Pengetahuan Keramik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Beg, Jabbar, M. Abdul, 1988, *Seni Di Dalam Peradaban Islam*, Bandung : Penerbit Pustaka.
- Gustami, Sp., *Proses Penciptaan Seni Kriya "Untaian Metodologis"*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2004
- Moeliono, Anton M, 1998, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Parmentier, Richart J. 1994, *Sing in Society, Studies in Semiotic, Antropology*, Indiana University Press.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi, 2009, *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*, Jalan sutra, Yogyakarta.
- Sp. Sudarso, 1990 *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Moderen*, Yogyakarta: Penerbit Suku Dayar Sana.
- Titib, I Made, 2003, *Teologi dan Simbol-simbol dalam Agama Hindu*, Surabaya: Paramita

WEBTOGRAFI

- (<https://www.google.co.id/search?q=kaligrafi+asmaul>, diakses pada,31 Maret 2017)
- (<https://www.google.co.id/search?q=anatomi+telur&rlz> Endog Abang Sekaten, Filosofi Kehidupan, diakses, 5 april 2017)